



DETERMINASI KEMISKINAN DI SUMATERA ANALISIS EMPIRIS TERHADAP FAKTOR DEMOGRAFI, KESEHATAN, PENDIDIKAN, IPM, DAN PDRB (2019–2023)

Adelianna Rahmawati¹, Delima Sari Lubis², Arti Damisa³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Adelianabrp@gmail.com¹, Delimasarilubis@uinsyahada.ac.id², Artidamisa@uinsyahada.ac.id³

ABSTRAK

Kemiskinan di Pulau Sumatera dari tahun 2019 sampai 2023 mengalami terjadinya fluktuasi data. Kemiskinan dapat disebabkan dari banyak indikator diantaranya jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan produk domestik bruto regional (PDRB) terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 50 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan regresi data panel melalui program e-views 9. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Berdasarkan nilai signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan tingkat kesehatan dan PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023, artinya nilai signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Kesimpulan dari hasil uji F yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera tahun 2019-2023. Artinya hasil nilai dari signifikannya $f_{hitung} > f_{tabel}$.

Kata Kunci: Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, IPM, PDRB

ABSTRACT

Poverty in Sumatra Island from 2019 to 2023 experienced data fluctuations. Poverty can be caused by many indicators including population, health level, education level, human development index, and gross regional domestic product. This study aims to determine the effect of population, health level, education level, human development index, and regional gross domestic product on poverty in Sumatra Island in 2019-2023. This research uses descriptive quantitative. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique where the entire population was sampled as many as 50 samples. The data processing technique uses panel data regression through the e-views 9 programme. The data used comes from the Indonesian Central Bureau of Statistics. The results showed that partially the population, education level, and the human development index had an effect on poverty on the island of Sumatra in 2019-2023. Based on the significant value of $t_{count} > t_{table}$, while the level of health and Gross Regional Domestic Product has no effect on poverty in Sumatra Island in 2019-2023, meaning that the significant value of $t_{count} < t_{table}$. The conclusion of the F test results is that population, health level, education level, Human Development Index and Gross Regional Domestic Product jointly affect poverty on the island of Sumatra in 2019-2023. This means that the result of the significant value of $f_{count} > f_{table}$.

Keywords: Poverty, Population, Health, Education Level, HDI, GDP

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Pulau Sumatera merupakan permasalahan yang kompleks dan signifikan. Berdasarkan data, mayoritas provinsi di Sumatera menunjukkan peningkatan jumlah penduduk miskin dengan rata-rata di atas 20%, kecuali Aceh, Jambi, dan Sumatera Selatan yang mengalami penurunan.

Tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera juga sebagian besar berada di atas standar nasional sebesar 9,36% pada tahun 2023, menunjukkan bahwa tantangan ini masih jauh dari selesai.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	814,99	814,91	834,24	806,82	806,75	-1,01%
2.	Sumatera Utara	4.661,22	5.029,04	5.257,56	5.610,04	6.029,99	29,37%
3.	Sumatera Barat	5.036,52	5.443,15	5.687,03	6.109,41	6.679,25	32,61%
4.	Riau	409,72	483,39	500,81	485,03	485,66	18,54%
5.	Jambi	273,37	288,10	279,86	283,82	208,68	-23,67%
6.	Sumatera Selatan	1.073,74	1.081,59	1.113,76	1.045,68	1.045,68	-2,61%
7.	Bengkulu	4.996,60	5.202,90	5.849,34	5.907,94	6.371,42	27,52%
8.	Lampung	1.063,66	1.049,32	1.083,93	1.002,41	9.706,70	812,48%
9.	Kep. Bangka Belitung	6.777,16	7.214,55	7.522,03	8.014,37	8.742,04	28,98%
10.	Kepulauan Riau	127,76	142,61	137,75	151,68	142,50	11,54%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Dalam pembangunan, penduduk sering dianggap sebagai faktor penghambat maupun pendorong. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan berkontribusi pada pelebaran kesenjangan sosial. Data menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan jumlah penduduk dengan rata-rata di atas 2%, meskipun beberapa seperti Riau dan Kepulauan Riau mencatat penurunan. Menurut teori Todaro, pertumbuhan penduduk dapat mendukung penurunan kemiskinan melalui akumulasi modal dan kemajuan teknologi, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk justru memperburuk tingkat kemiskinan.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1	Aceh	48,3	40,8	33,4	40,8	48,3	0,00%
2	Sumatera Utara	145,63	151,15	49,39	147,99	146,53	0,62%
3	Sumatera Barat	544,1	553,4	558,0	564,1	557,5	2,46%
4	Riau	697,2	693,4	649,4	661,4	664,3	-4,72%
5	Kepulauan Riau	219,0	206,5	211,8	218,0	215,3	-1,69%
6	Jambi	362,5	354,8	358,5	363,1	367,9	1,49%
7	Sumatera Selatan	847,1	846,7	885,1	865,7	874,4	3,22%
8	Kep. Bangka Belitung	148,9	145,6	147,3	149,5	151,2	1,54%
9	Bengkulu	199,2	201,1	203,3	206,0	208,6	4,72%
10	Lampung	844,8	900,8	909,2	917,7	31,4	10,25%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah kesehatan, yang diukur melalui Angka Harapan Hidup (AHH). Data menunjukkan peningkatan AHH di semua provinsi di Sumatera dengan rata-rata di atas 1,20%, jauh di atas standar nasional sebesar 0,31%. Namun, bertentangan dengan teori Todaro yang menyatakan bahwa peningkatan kesehatan akan menurunkan kemiskinan, data menunjukkan bahwa kemiskinan tetap meningkat meskipun AHH terus membaik.

Pendidikan juga menjadi elemen kunci dalam mengatasi kemiskinan. Teori Anderson menekankan pentingnya pendidikan untuk membuka akses keluar dari kemiskinan. Rata-rata jumlah penduduk yang mengikuti pendidikan hingga SMA di Sumatera menunjukkan peningkatan di atas standar nasional sebesar 8%, kecuali Bengkulu yang mengalami penurunan. Namun, paradoks terjadi di mana peningkatan pendidikan tidak serta merta menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Tabel 3. Jumlah Angka Harapan Hidup di Pulau Sumatera Tahun 2019- 2023 (Juta Jiwa)

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	139,83	139,91	140,01	140,02	140,77	0,67%
2.	Sumatera Utara	137,99	138,03	138,56	139,26	140,06	1,50%
3.	Sumatera Barat	138,71	139,04	139,27	139,88	140,48	1,28%
4.	Riau	143,05	143,03	143,44	143,93	144,57	1,06%
5.	Jambi	142,08	142,34	142,52	143,06	143,63	1,09%
6.	Sumatera Selatan	139,41	139,86	140,06	140,67	141,42	1,44%
7.	Bengkulu	138,41	138,74	138,85	139,42	139,93	1,10%
8.	Lampung	141,12	141,39	141,55	147,02	142,59	1,04%
9.	Kep. Bangka Belitung	141,06	141,36	141,56	142,06	142,56	1,06%
10.	Kepulauan Riau	139,35	139,98	140,31	141,05	141,93	1,85%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memiliki hubungan erat dengan kemiskinan. Teori Nurske menjelaskan bahwa rendahnya IPM berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan. Namun, data menunjukkan bahwa IPM di Pulau Sumatera meningkat secara konsisten dengan rata-rata di atas 2% dari tahun 2019 hingga 2023, sementara angka kemiskinan justru tetap tinggi, bertentangan dengan teori yang ada.

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Pendidikan (SMA) di Pulau Sumatera Tahun 2019-2023 (Juta Jiwa)

No	Nama Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023	Presentase Kenaikan/ Penurunan
1.	Aceh	69,96	70,07	74,36	70,67	74,46	6,43%
2.	Sumatera Utara	65,21	70,39	72,81	77,16	74,46	14,18%
3.	Sumatera Barat	60,32	67,11	70,06	65,96	68,64	13,79%
4.	Riau	58,78	66,62	68,94	66,91	67,79	15,33%
5.	Jambi	56,87	63,66	64,51	65,85	66,62	17,14%
6.	Sumatera Selatan	58,23	65,42	67,20	60,77	64,81	11,30%
7.	Kep. Bangka Belitung	53,84	56,74	63,98	66,87	68,96	28,08%
8.	Kepulauan Riau	78,14	78,65	81,07	73,93	78,97	1,06%
9.	Lampung	54,87	57,59	60,09	62,42	64,54	17,63%
10.	Bengkulu	61,47	62,73	62,46	64,88	63,41	-89,69%

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Terakhir, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator ekonomi wilayah juga memiliki korelasi dengan kemiskinan. Menurut teori Kuznets, pertumbuhan ekonomi seharusnya mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Data menunjukkan bahwa mayoritas provinsi di Sumatera mencatat pertumbuhan PDRB di atas 30%, tetapi kemiskinan tidak menunjukkan penurunan signifikan.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian terhadap determinan kemiskinan di Pulau Sumatera menjadi sangat penting. Analisis ini diharapkan mampu memberikan pandangan mendalam terhadap hubungan antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan pembangunan dengan tingkat kemiskinan, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dan efektif.

TINJAUAN TEORITIK

KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan mengacu pada kurangnya properti dan pendapatan rendah, lebih khusus ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, kekurangan materi dibandingkan dengan standar hidup masyarakat secara umum. Standar hidup yang buruk berdampak langsung pada kesehatan, moral dan harga diri. Kemiskinan juga diartikan sebagai orang, keluarga, dan kelompok yang sumber dayanya sangat terbatas, sehingga mereka tidak bisa masuk ke bagian cara hidup minimum yang ada dinegara mereka tinggal. Menurut Amartya Sen Mengatakan bahwa kemiskinan diartikan seseorang yang dikatakan miskin bila mengalami *capability deprivation*. Yang dimana terjadi apabila seseorang mengalami kekurangan kebebasan yang substantif. Sedangkan menurut Ulama Mahzab Hanafi mengatakan kemiskinan adalah orang yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga tergolong dalam orang yang memintaminta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

JUMLAH PENDUDUK

Jumlah penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Berdasarkan dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran dan kematian. Menurut Said jumlah penduduk yaitu jumlah orang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses –proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Menurut Todaro bahwa terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Dimana akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar pengeluaran dan pendapatan dikemudian hari. Kaitannya dengan kemiskinan diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut dapat menurunkan kemiskinan. Investasi dapat menurunkan kemiskinan melalui penerapan tenaga kerja dimana investasi ini tidak hanya swasta bisa jadi publik bahkan pemerintah.

TINGKAT KESEHATAN

Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kebugaran fisik, tetapi juga jiwa yang sehat yang memungkinkan individu untuk bertoleransi dan menerima perbedaan. Kesehatan dapat diukur dengan Angka Harapan Hidup. AHH adalah perkiraan usia rata-rata

tambahan di mana seseorang hidup. Tujuan utama syariat Islam menjaga dan memelihara iman, jiwa, akal, harta dan kehormatan, maka semuanya itu mustahil dapat tercapai tanpa memperhatikan kesehatan. Agama dan iman merupakan kebutuhan manusia, Tanpa agama atau iman, manusia akan berbuat apa saja dan terjadi hukum rimba. Jiwa atau kehidupam merupakan anugerah yang tak ternilai harganya. Karena itu Islam mengutuk dan menghukum orang yang menghilangkan nyawa. Pengukuran yang umum digunakan adalah AHH saat lahir, yang mencerminkan keadaan kesehatan pada saat itu. AHH adalah jumlah rata-rata tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir.

Dalam pengukuran human capital, kesehatan dapat menggunakan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), dimana semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas parameter kesehatannya, dan kemiskinan makin menurun. Menurut teori Mathlus dalam jurnal Amadea Salsabilla jumlah penduduk yang pesat akan membawa masyarakat semakin dekat dengan garis kemiskinan akibat persaingan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Said jumlah penduduk yaitu jumlah orang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses –proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Sedangkan menurut Adam Smith jumlah penduduk yaitu jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah yang subsisten.

TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mendapat sebuah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan tetapi juga pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya menjadikan untuk pintar atau cerdas tetapi juga memiliki dan menghargai nilai-nilai sosial, yang timbul dan berkembang di masyarakat. Nilai-nilai yang dimaksud dalam konteks ini adalah nilai-nilai moral diantaranya, nilai kekerabatan, kekeluargaan, saling menghargai, dan menghormati, termasuk disiplin, ulet, dan kerja keras. Pendidikan bersinggungan dengan upaya pengembangan dan pembinaan seluruh potensi manusia (ruhaniyah dan jasadiyah) tanpa terkecuali dan tanpa prioritas dari sejumlah potensi yang ada. Dengan pengembangan dan pembinaan seluruh potensi tersebut, pendidikan diharapkan dapat mengantarkan manusia pada suatu pencapaian tingkat kebudayaan yang menjunjung hakikat kemanusiaan manusia.

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Menurut Anderson tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh disuatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. Indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terkebelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Teori Nurske yaitu teori lingkaran kemiskinan terdapat tiga penyebab utama yaitu: ketertinggalan sumber daya manusia, rendahnya indeks pembangunan manusia, dan ketidak sempurnaan pasar.

Islamic HDI menggambarkan dimensi-dimensi penting dalam ajaran Islam, termasuk aspek spiritual, sosial, dan intelektual, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara. Pemahaman ini sejalan dengan cita-cita ajaran Islam dan tujuan pembangunan global seperti MGDs, yang bertujuan memberantas kemiskinan, meningkatkan pendidikan, kesetaraan gender, perlawanan terhadap penyakit menular, mengurangi kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, melestarikan lingkungan, dan kerjasama global.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah. Menurut Mudrajat Kuncoro menyatakan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran dan kemiskinan).

Tingginya angka pendapatan per kapita juga sering dijadikan tolak ukur kesejahteraan. Namun hal tersebut bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ini hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidhom al-iqtishad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan umat manusia pada real welfare atau falah, kesejahteraan yang sebenarnya. Falah mengacu pada konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Sehingga tidak hanya kesejahteraan dunia saja yang mencakup jasadiyah dan ruhaniah saja yang akan didapat tetapi juga kebaikan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sumatera dengan menggunakan data panel tahun 2019–2023. Penelitian berfokus pada pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia (IPM), dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan. Data yang digunakan berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan seluruh populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data sekunder dikumpulkan melalui metode *library research* dan *internet research*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews 9. Tahapan analisis meliputi: Uji Normalitas, Uji Estimasi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KM = \beta_0 + \beta_1JP + \beta_2TP + \beta_3TK + \beta_4IPM + \beta_5PDRB + e_i \quad (1)$$

Dimana KM : Kemiskinan, β : koefisien, JP : Jumlah Penduduk, TP : Tingkat Pendidikan, TK : Tingkat Kesehatan, IPM : Indeks Pembangunan Manusia, PDRB : Produk Domestik Regional Bruto, dan e : *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRIPTIF

Adapun hasil uji analisis deskriptif kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Analisis Deskriptif

	IPM	JUPEN	KEM	KES	PDRB	PEN
Mean	7228.900	5946.040	281395.6	14093.20	50077028	6660.280
Median	7215.000	5483.000	104750.0	14049.00	39266515	6629.000
Maximum	7711.000	15163.00	970694.0	14702.00	99161538	8107.000
Minimum	6957.000	1456.000	12776.00	13803.00	10264000	5384.000
Std. Dev.	162.7975	3935.071	296403.9	183.1751	28239357	647.3051
Skewness	0.749917	0.903484	0.719447	0.879372	0.380590	0.242099
Kurtosis	3.681963	3.147284	1.950982	3.846383	1.626569	2.615322
Jarque-Bera	5.655362	6.847550	6.605950	7.936548	5.136891	0.796718
Probability	0.059150	0.052589	0.056774	0.058906	0.076655	0.671421
Sum	361445.0	297302.0	14069780	704660.0	2.50E+09	333014.0
Sum Sq. Dev.	1298649.	7.59E+08	4.30E+12	1644102.	3.91E+16	20531188
Observations	50	50	50	50	50	50

Sumber: Output Eviews

1. Jumlah Penduduk (X1)

Variabel jumlah penduduk memiliki rata-rata sebesar 5946,040 ribu jiwa, dengan nilai maksimum 15.163 ribu jiwa yang tercatat di Provinsi Lampung pada tahun 2023, dan nilai minimum

sebesar 1456 ribu jiwa di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 3935,071 ribu jiwa menunjukkan adanya variasi jumlah penduduk yang cukup besar antarprovinsi.

2. Tingkat Kesehatan (X2)

Rata-rata tingkat kesehatan tercatat sebesar 14.093,2. Nilai maksimum sebesar 14.702 ditemukan di Provinsi Lampung pada tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 13.803 terjadi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 183,175 mengindikasikan distribusi tingkat kesehatan yang relatif merata di seluruh provinsi.

3. Tingkat Pendidikan (X3)

Variabel tingkat pendidikan memiliki rata-rata sebesar 6660,280, dengan nilai maksimum sebesar 8107 tercatat di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2021, dan nilai minimum sebesar 5384 terjadi di Provinsi Lampung pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 647,305 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan antarprovinsi tidak terlalu berbeda secara signifikan.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM, X4)

Rata-rata IPM sebesar 7228,9, dengan nilai maksimum sebesar 7711 yang dicapai oleh Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2023, dan nilai minimum sebesar 6957 ditemukan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020. Standar deviasi sebesar 162,798 menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di Pulau Sumatera memiliki perbedaan yang kecil.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB, X5)

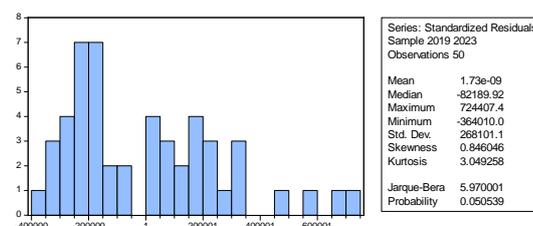
Rata-rata PDRB sebesar 50.077,028 triliun rupiah, dengan nilai maksimum sebesar 99.161,538 triliun rupiah yang tercatat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022, dan nilai minimum sebesar 10.264 triliun rupiah di Provinsi Bengkulu pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 28.239,357 triliun rupiah menunjukkan adanya disparitas ekonomi yang signifikan antarprovinsi.

6. Kemiskinan (Y)

Variabel kemiskinan memiliki rata-rata sebesar 281.395,6 jiwa. Nilai maksimum sebesar 970.694 jiwa tercatat di Provinsi Lampung pada tahun 2023, sedangkan nilai minimum sebesar 12.776 jiwa terjadi di Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019. Standar deviasi sebesar 296.403,9 jiwa menunjukkan disparitas yang cukup tinggi dalam tingkat kemiskinan antarprovinsi di Pulau Sumatera.

UJI NORMALITAS

Gambar 1. Uji Normalitas



Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,0505 karena nilai probabilitas $JB > 0,05$ maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

PEMILIHAN UJI ESTIMASI DATA PANEL

Regresi data panel memiliki tiga model. Pertama, dengan common effect (pooled least squared) dengan metode OLS (ordinary least square). Kedua, fixed effect model menambahkan variabel dummy pada data panel. Ketiga, random effect model dengan menghitung error dari data panel menggunakan OLS. Ketiga model tersebut diuji satu persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model tersebut.

Tabel 6. Uji Model Estimasi

Model	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	3173504.	6033566.	0.525975	0.6015
	JUPEN	29.12862	26.95889	1.080483	0.2858
	KES	-393.2910	276.7433	-1.421140	0.1623
	PEN	-167.0151	116.6539	-1.431714	0.1593
	IPM	521.1090	564.8023	0.922640	0.3612
	PDRB	-0.004096	0.003287	-1.246290	0.2193
Fixed Effect	C	36643.77	3988177.	0.009188	0.9927
	JUPEN	262.2488	121.4557	2.159213	0.0378
	KES	-285.3866	222.8160	-1.280818	0.2087
	PEN	89.84202	58.86627	1.526206	0.1359
	IPM	280.6276	485.2188	0.578353	0.5667
	PDRB	0.002563	0.004287	0.597954	0.5537
Random Effect	C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
	JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
	KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
	PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
	IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
	PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: Output Eviews

Setelah melakukan uji estimasi, selanjutnya memilih model estimasi yang tepat. Dalam pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan beberapa uji, yaitu uji Chow, Hausman test dan uji Langrange Multiplier.

1. Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.470247	(9,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.341287	9	0.0000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel uji chow diatas nilai Prob. Cross-Section F nya sebesar 0,0000. Nilai 0,0000 < 0,05, artinya model yang terpilih adalah fixed effect. Karena model yang terpilih adalah fixed effect, maka dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

2. Uji Hausman

Tabel 8. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.884338	5	0.0164

Sumber: Output Eviews

Dari hasil diatas nilai Prob. Sebesar 0.164, artinya Prob. $>0,05$, maka dapat disimpulkan model yang terpilih adalah random effect. Maka dilanjut ke uji selanjutnya.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 9. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.39751	0.615950	35.01346
	(0.0000)	(0.4326)	(0.0000)

Sumber: Output Eviews

Nilai P Value Breusch-Pagan nya yaitu 0,0000, maka nilai P value $0,0000 < 0,05$ artinya model yang terpilih adalah model random effect.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Uji Multikolinearitas

	JUPEN	KES	PEN	IPM	PDRB
JUPEN	1.000000	-0.109546	0.054959	-0.321931	0.769422
KES	-0.109546	1.000000	-0.182248	-0.059656	0.209500
PEN	0.054959	-0.182248	1.000000	0.759510	0.193563
IPM	-0.321931	-0.059656	0.759510	1.000000	0.048808
PDRB	0.769422	0.209500	0.193563	0.048808	1.000000

Sumber: Output Eviews

Nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan tingkat kesehatan sebesar $-0.109546 < 0,80$, nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan sebesar $0.054959 < 0,80$, nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan IPM sebesar $-0.321931 < 0,80$, dan nilai Auxiliary antara jumlah penduduk dengan PDRB sebesar $0.769422 < 0,80$, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

2. Uji Autokolerasi

Berdasarkan jumlah sampel 50 dan variabel independen ada 5, maka dapat diperoleh nilai dL 1,3346 dan dU 1,7708 dengan nilai DW nya adalah 0,396506. $-2 < dw < + 2$ yaitu $-2 < 0,396506 < +2$, maka kesimpulan tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

UJI HIPOTESIS

1. Uji parsial

Tabel 11. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-335465.9	3766542.	-0.089065	0.9294
JUPEN	15.51936	30.37647	0.510901	0.6120
KES	-134.8729	198.0762	-0.680914	0.4995
PEN	91.93381	57.37080	1.602450	0.1162
IPM	259.8233	406.6093	0.639000	0.5261
PDRB	-0.001211	0.003366	-0.359697	0.7208

Sumber: Output Eviews

Berikut adalah hasil uji parsial terhadap variabel-variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan output Eviews:

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,5109 > t$ tabel $0,2353$ dengan probabilitas $0,6120$. Hal ini berarti H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

b. Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,6809 < t$ tabel $0,2353$ dengan probabilitas $0,4995$. Hal ini berarti H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $1,6025 > t$ tabel $0,2353$ dengan probabilitas $0,1162$. Hal ini berarti H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

d. Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,6390 > t$ tabel $0,2353$ dengan probabilitas $0,5261$. Hal ini berarti H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

e. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-0,3597 < t$ tabel $0,2353$ dengan probabilitas $0,7208$. Hal ini berarti H_{a5} ditolak dan H_{05} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Dari hasil uji parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera, sedangkan variabel tingkat kesehatan dan PDRB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

UJI SIMULTAN

Tabel 12. Uji Simultan

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3
S.E. of regression	117470.5	Akaike info criterion	26.42909
Sum squared resid	4.83E+11	Schwarz criterion	27.00269
Log likelihood	-645.7272	Hannan-Quinn criter.	26.64752
F-statistic	19.76090	Durbin-Watson stat	1.578385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil analisis menggunakan output Eviews, diketahui nilai Fhitung sebesar **19,7609** dengan tingkat signifikansi 0,0000, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,4004. Karena Fhitung (19,7609) lebih besar dari Ftabel (2,4004) dan tingkat signifikansi (Prob(F-statistic) = 0,0000) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB, secara bersama-sama (**simultan**) **berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan** di Pulau Sumatera. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan kemiskinan dengan baik, serta kelima variabel bebas tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera.

UJI DETERMINASI

Tabel 12. Uji R²

R-squared	0.887695	Mean dependent var	299262.7
Adjusted R-squared	0.842774	S.D. dependent var	296255.3

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan hasil uji determinasi yang disajikan dalam tabel, nilai R-squared sebesar 0,8877 menunjukkan bahwa 88,77% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM, dan PDRB. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,8428 menandakan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, 84,28% variasi tingkat kemiskinan masih dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sisanya, sebesar 15,72%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

1. Nilai konstanta sebesar -335465,88 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas dianggap bernilai nol, maka tingkat kemiskinan diprediksi berada pada angka -335465,88.
2. Koefisien regresi jumlah penduduk sebesar 15,51936 menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen, tingkat kemiskinan diperkirakan meningkat sebesar 15,51936 satuan.

3. Koefisien regresi tingkat kesehatan sebesar -134,8729 berarti bahwa setiap penurunan tingkat kesehatan sebesar 1 persen, tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 134,8729 satuan.
4. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 91,93381 menunjukkan bahwa setiap penurunan tingkat pendidikan sebesar 8 persen akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 91,93381 satuan.
5. Koefisien regresi IPM sebesar 259,8233 mengindikasikan bahwa setiap penurunan IPM sebesar 2 persen akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 259,8233 satuan.
6. Koefisien regresi PDRB sebesar -0,00121 menunjukkan bahwa setiap peningkatan PDRB sebesar 19 persen akan mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,00121 satuan.

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Salah satu penyebab kemiskinan Peningkatan jumlah penduduk terlalu cepat akan menjadi permasalahan serius jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Dalam penelitian ini jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera Periode 2019-2023. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hasil Penelitian Tuti Lisa Alawiyah Harahap jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Jumlah penduduk yang meningkat akan mengurangi kemiskinan, dimana dengan memberikan akumulasi modal yang tinggi diberikan ke penduduk maka kemiskinan akan berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Pada pengukuran human capital, kesehatan dapat menggunakan nilai Angka Harapan Hidup (AHH), dimana semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka semakin berkualitas parameter kesehatannya, dan kemiskinan makin menurun. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh $t_{hitung} (-0.680914) < t_{tabel} (0.2353)$ artinya H_{a2} ditolak, H_{02} diterima artinya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian yang dilakukan angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Koefisien regresi variabel tingkat kesehatan yaitu sebesar -134.8729 bahwa setiap penurunan tingkat kesehatan 1 persen maka terjadi peningkatan kemiskinan sebesar -134.8729. Maka kesimpulannya bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera Periode 2019-2023.

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Salah satu manfaat paling utama dari pendidikan yaitu menaikkan kehidupan individual dan membantu masyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap orang dapat menjadi asset Negara untuk memberikan kontribusinya untuk membangun kemajuan bangsa dan Negara.

Dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu tidak sama, dimana dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diatas diperoleh $t_{hitung} (1.602450) > t_{tabel} (0.2353)$ artinya H_{a3} diterima, H_{03} ditolak artinya bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Eka Agustina dkk dengan judul Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan

PENGARUH IPM TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Faktor lain yang disebabkan oleh kemiskinan yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). Yang dimana Napitupulu mengatakan bahwa IPM merupakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut, karena diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakatnya juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi maka seharusnya kemiskinan rendah. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Hasil yang didapatkan dari uji t pada penelitian ini yaitu diperoleh $t_{hitung} (0.639000) > t_{tabel} (0.2353)$ artinya H_{a4} diterima, H_{04} ditolak artinya bahwa IPM berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera periode 2019-2023.

PENGARUH PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Faktor lain yang terakhir dari penyebab kemiskinan adalah Jumlah PDRB. Kuznet dalam Permana, pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. Menurut penelitian Hermanto S. dan Dwi W. menyatakan bahwa ketika perekonomian berkembang di suatu wilayah (negara atau kawasan tertentu yang lebih kecil) terdapat lebih banyak pendapatan untuk dibelanjakan dan memiliki distribusi pendapatan dengan baik di antara wilayah tersebut, maka akan dapat mengurangi kemiskinan. Dilihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (-0.359697) < t_{tabel} (0.2353)$ artinya H_{a5} ditolak, H_{05} diterima artinya bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera.

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT KESEHATAN, TINGKAT PENDIDIKAN, IPM DAN PDRB TERHADAP KEMISKINAN DI PULAU SUMATERA

Jumlah penduduk, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, IPM dan PDRB secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemiskinan. Diperoleh nilai Fhitung sebesar 19.76090, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,4004 yaitu $19.76090 > 2,4004$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak secara langsung menyebabkan peningkatan kemiskinan apabila diimbangi dengan akumulasi modal dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesehatan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara peningkatan kesehatan dan penurunan kemiskinan. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan dapat ditekan. IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Tingginya IPM mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik, yang berkorelasi dengan penurunan tingkat kemiskinan. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Sumatera. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB belum merata atau belum mampu secara langsung mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.

Disimpulkan bahwa upaya untuk mengurangi kemiskinan di Pulau Sumatera memerlukan perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan IPM sebagai dua faktor yang terbukti memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, distribusi pertumbuhan ekonomi perlu diperbaiki agar dampaknya lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau." *Universitas Islam Riau*, 2020
- Ahdiat, Adi. "10 Kota Dengan Kemiskinan Tertinggi, Mayoritas Di Pulau Sumatera." *Databoks*, 2023.
- Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Sumatera barat: PT. insan Cendikia Mandiri, 2022.
- Ali Hardana, Jafar Nasution, dan Arti Damisa,. "Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, No. 5 (April 2020)
- Ardito, bhinadi. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemerdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.

- Arif Noor, Fu'ad. "Islam Dalam Perspektif Pendidikan." *STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta* 3 (2020). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/1916/1669#:~:text=islam%20memandang%20pendidikan%20itu%20sangat,hadapan%20allah%20dan%20manusia%20lainnya>.
- Aris. "Pengertian Kemiskinan: Jenis, Penyebab Dan Dampaknya." *Gramedia*, n.d. www.Gramedia.com.
- Asyhari, Muhammad. "Kesehatan Menurut Pandangan Al-Quran." *Al-Qalam* 22 (2019).
- Atillah, Rahma. "Indeks Pembangunan Manusia: Pengertian, Manfaat, Dan Indikatornya." *Kompas. Com*, 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/10/020000569/indeks-pembangunan-manusia--pengertian-manfaat-dan-indikatornya>.
- Awidi Mulfito dan Irdha Yusra. "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Likuiditas Saham Di Indonesia." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 2019, 1–11.
- Bambang Rustanto. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Bidarti, gustina. *Teori Kependudukan*. Bogor: linden bestari, 2020.
- Boen, suastyane. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (INVESTASI, TENAGA KERJA, INFLASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH) DI JAWA TIMUR TAHUN 1995-2015." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2 (2017).
- Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Darma, budi. *Statistika Penelitian Menggunakan Sps*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Efbertias Sitorus dkk. *Pengetahuan Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Eka Agustina dkk. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 4, No. 2 (September 2018).
- Endang Sutisna Sulaeman. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Ghozali. "Memahami Uji Heterokedastisitas Dalam Model Regresi." *Binus University School of Accounting*, 2016. www.accounting.binus.ac.id.
- Hakim, Muhammad. "Integrasi Referensi Manusia Dalam Pengembangan IPM: Perspektif Surat Ar-Rad Ayat 11." *Jurnal Masharif Al-Syariah* 9 (2024). [https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20\(IPM\)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusi](https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/21466/7411/54192#:~:text=Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20(IPM)%20dalam,faktor%20yang%20mempengaruhi%20pembangunan%20manusi).
- Hamid, azwar. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 6 No. 1 (June 2018).
- Hardana, ali. "Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1 No. 4 (oktober 2022).
- Heryani. *Produkt Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Menurut Pengeluaran 2016-2020*. Musi Rawas: BPS Kabupaten Musi Rawas, 2021. <https://diskominfo.musiwaraskab.go.id>.
- Hidayat, aziz alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian Dan Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: health books, 2021.

- I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 8, No. 5 (Mei 2019).
- Ismail. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *LAI Muhammadiyah Bima* 3 (2020). <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/jesa/article/view/545/777>.
- Kotambunan, Irena. "Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara" 16 No.1 (2016).
- Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatera barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Mufarikoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan*. Surabaya: Cv. jakad media publishing, 2020.
- Nastiti, Dwi. *Kapita Selekta Kf Doktor Melintas Tapal Batas Keilmuan*. Bogor: IPB press, 2018.
- Nugraha, Billi. *Pengembangan Uji Statistik*. Sukaharjo: pradina pustaka, 2022.
- Purba, Bonaraja. *Ekonomi Demografi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Di Indonesia, Apa Saja?" *Sma Dwivarna*, 2022. www.smadwivarna.sch.id.
- Putriazhrah, Anisa. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Jumlah Wanita Yang Bekerja Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Universitas Brwajaya Malang*, 2019.
- Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* 28 No. 3 (Desember 2020).
- Riana Fuji, Lestari. "Analisis Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Persepektif Islam Tahun 2011-2015." *Universitas Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.
- Rsyha, Audina. "Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Dalam Ekonomi Islam." *STAI Auliaurasyidin*, 2021.
- Samad, duski. *Pendidikan Kependudukan Dalam Islam Modul Pesantren Ramadhan*. 1st ed. 2. Jakarta, 2016. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/253/1/PENDIDIKAN%20KEPENDUDUKAN%20DALAM%20ISLAM%20MODUL%20PESANTREN%20RAMADHAN%20TINGKAT%20SMA%20SMK%20M> A.pdf.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Sena, Tety Fadila. "VARIABEL ANTISEDEN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR" 2, no. 1 (2014).
- Sirilius Seran. *Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Sirillius Seran. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Suharto, Sugeng. *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2021.
- Suryono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepbulsih, 2018.
- Suyanto. *Kebijakan Ekonomi Pembangunan*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.

- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: kencana, 2017.
- Ulan Dari Daulay, Rukiah Lubis. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjau Ekonomi Syariah." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Keislaman* 8, no. 1 (2022): 73–90.
- Vanya karunia mulia putri. "7 Defenisi Pendidikan Menurut Para Ahli." *Kompas.Com*, 2022. www.kompas.com.
- Wahyuni, nyimas sri. "Kesehatan Dan Makna Sehat." *Kementrian Kesehatan*, 2022. yankes.kemkes.go.id.
- Waluyo, Dwitry. "Menuju Indonesia Bebas Penduduk Miskin Ekstrem Pada 2024." *Portal Informasi Indonesia*, 2023. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7789/indonesia-to-end-extreme-poverty-by-2024?>
- Widiastuti, ika. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yogi, dkk. *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis*. Bandung: ITB, 2018.
- Yulia Rizki Ramadhani dkk. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Yusri, Mohd. *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: UMSU PRESS, 2022.
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.